



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA KAROSSA MELALUI PROGRAM KULIAH KERJA NYATA BERBASIS EDUKASI, KEWIRAUSAHAAN, DAN KESEHATAN

Oleh

Mu'fidatul Nurul Hajjad¹, Herman²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Mamuju

Email: ¹alghufron.fida@gmail.com, ²calloherman66@gmail.com

Article History:

Received: 01-06-2026

Revised: 29-06-2026

Accepted: 04-07-2026

Keywords:

Pemberdayaan

Masyarakat; Potensi

Lokal;

Kewirausahaan;

Pengelolaan

Lingkungan; Kuliah

Kerja Nyata; Desa

Karossa

Abstract: Program pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) bertujuan meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Karossa, Kabupaten Mamuju Tengah, melalui pendekatan pemberdayaan berbasis potensi lokal. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat meliputi belum optimalnya pemanfaatan potensi hasil pertanian, rendahnya kesadaran terhadap pengelolaan lingkungan, terbatasnya edukasi kesehatan reproduksi bagi remaja, serta perlunya penguatan pendidikan keagamaan dan kelembagaan masyarakat. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan pemerintah desa, kelompok PKK, sekolah, puskesmas, tokoh agama, dan masyarakat sebagai mitra utama. Program yang dilaksanakan meliputi pelatihan kewirausahaan melalui pengolahan buah pepaya menjadi produk bernilai tambah berupa selai dan dodol, sosialisasi kesehatan reproduksi bagi remaja, pembinaan baca tulis Al-Qur'an, kegiatan kebersihan lingkungan, pembuatan papan edukasi adab ziarah kubur, renovasi ikon desa, serta kegiatan senam bersama untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal, tumbuhnya motivasi berwirausaha melalui diversifikasi produk pertanian, meningkatnya pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi, serta meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dan kegiatan sosial-keagamaan. Kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan program. Kegiatan ini membuktikan bahwa model pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat mampu memperkuat kapasitas sosial, ekonomi, dan lingkungan desa secara berkelanjutan serta mendukung pembangunan desa yang partisipatif.

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk suatu pengabdian mahasiswa



terhadap masyarakat. Dengan diadakanya KKN diharapkan seorang mahasiswa semakin matang dengan disiplin keilmuannya. KKN juga berupaya mewujudkan Pendidikan yang lebih efektif yaitu Pendidikan yang langsung dialami oleh mahasiswa, jadi tidak hanya sekedar materi, tetapi yang lebih penting adalah aplikasi dari teori – teori yang telah diperoleh dibangku kuliah yang harus diterapkan didalam lingkungan masyarakat. Selain itu terkadang teori – teori yang telah kita dapat dibangku kuliah ternyata tidak sama dengan kenyataan yang ada didalam lingkungan masyarakat. Sebagai peserta KKN kita harus bisa menyesuaikan dengan kenyataan yang ada.

Melalui program KKN ini diharapkan mahasiswa diperkenalkan secara langsung dengan segenap permasalahannya. Dengan ditemukannya masalah didalam masyarakat, mahasiswa dituntut untuk mencari pemecahan masalahnya melalui mekanisme system kerja keilmuan masing – masing.

Melalui kegiatan KKN ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai jembatan bagi mahasiswa untuk menuju di kehidupan sesungguhnya, yaitu setelah mahasiswa tersebut lulus dari perguruan tinggi. Berdasarkan pertimbangan – pertimbangan tersebut maka kegiatan KKN dianggap penting dan harus diselenggarakan.

Tujuan dari pelaksanaan KKN adalah disamping sebagai kewajiban mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah intrakulikuler juga melibatkan mahasiswa, staf pengajar sert pembangunan daerah untuk menuju tercapainya manusia yang maju, adil, dan sejahtera berdasarkan Pancasila. Sedangkan tujuan diadakannya KKN adalah sebagai berikut :

- a) Mendewasakan alam pikiran mahasiswa serta memantapkan wawasa keilmuan dan kemasyarakatan sekaligus memperdalam pengetahuan mahasiswa tentang meningkatkan tanggungjawab mahasiswa terhadap kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.
- b) Memperoleh gambaran yang jelas tentang tata kehidupan masyarakat secara riil, menggali potensi-potensi yang ada dalam masyarakat, meletakkan dasar-dasar pengembangan sdm, sehingga proses transformasi keilmuan dari kampus dapat diterapkan didalam masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada sebuah perusahaan pengolahan dan perdagangan besi tua di Kota Batam. Subjek pengabdian terdiri dari pimpinan, admin, dan karyawan perusahaan yang terlibat dalam proses absensi kerja. Perusahaan dipilih karena masih menggunakan sistem absensi manual sehingga pencatatan kehadiran belum berjalan secara optimal.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah observasi langsung terhadap proses absensi karyawan dan pengelolaan data kehadiran di perusahaan. Observasi dilakukan untuk memperoleh pemahaman mengenai prosedur pencatatan kehadiran, pengelolaan data absensi, serta kendala yang dihadapi perusahaan dalam mengawasi kedisiplinan kerja karyawan. Metode observasi dipilih karena mampu memberikan gambaran kondisi aktual yang terjadi di lapangan dan menjadi dasar dalam penyusunan rancangan sistem yang sesuai dengan kebutuhan mitra (Saied & Syafii, 2023).

Tahapan kegiatan dimulai dari observasi sistem absensi manual, identifikasi permasalahan, analisis kebutuhan sistem, perancangan sistem absensi berbasis biometrik,



hingga penyusunan laporan kegiatan. Hasil dari kegiatan ini berupa rancangan sistem absensi yang diharapkan dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan ketepatan pencatatan kehadiran dan kedisiplinan karyawan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Karossa, Kecamatan Karossa, Kabupaten Mamuju Tengah, dengan menggunakan pendekatan **Participatory Rural Appraisal (PRA)** yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mengidentifikasi permasalahan, merumuskan solusi, melaksanakan program, hingga melakukan evaluasi bersama.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap **identifikasi kebutuhan** melalui observasi lapangan, wawancara, dan diskusi bersama pemerintah desa, tokoh masyarakat, kelompok PKK, tenaga kesehatan, tokoh agama, dan pemuda. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi sosial, ekonomi, lingkungan, serta potensi lokal yang dimiliki desa sebagai dasar penyusunan program pengabdian.

Tahap berikutnya adalah **perencanaan program**, yaitu penyusunan kegiatan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan masyarakat. Program yang disepakati meliputi pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal melalui pengolahan buah pepaya menjadi produk bernilai tambah (selai dan dodol), sosialisasi kesehatan reproduksi bagi remaja, pembinaan baca tulis Al-Qur'an (BTA), kegiatan kebersihan lingkungan, pembuatan papan edukasi adab ziarah kubur, renovasi ikon desa, serta senam bersama sebagai upaya meningkatkan kesehatan masyarakat.

Pada tahap **implementasi**, seluruh kegiatan dilaksanakan secara partisipatif melalui metode penyuluhan, pelatihan, demonstrasi, praktik langsung, pendampingan, dan gotong royong. Kegiatan kewirausahaan dilakukan melalui demonstrasi proses pengolahan pepaya mulai dari pemilihan bahan baku, proses produksi, hingga pengemasan sederhana. Edukasi kesehatan reproduksi disampaikan melalui ceramah interaktif dan diskusi kelompok. Sementara itu, kegiatan lingkungan dilaksanakan melalui kerja bakti bersama masyarakat disertai edukasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan.

Tahap akhir berupa **monitoring dan evaluasi** dilakukan untuk menilai keterlaksanaan program dan tingkat partisipasi masyarakat. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, diskusi bersama mitra desa, dokumentasi kegiatan, serta pengumpulan umpan balik dari peserta. Indikator keberhasilan meliputi meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan potensi lokal, tumbuhnya motivasi berwirausaha, meningkatnya pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi, serta meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dan kegiatan sosial-keagamaan.

Secara keseluruhan, metode pelaksanaan yang berbasis partisipasi masyarakat ini mampu memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat sehingga program pengabdian dapat berjalan secara efektif, sesuai kebutuhan masyarakat, dan berkelanjutan.



HASIL

Hasil Pelaksanaan Program pada Masing-masing Kegiatan

Hasil dari pelaksanaan program pada masing-masing kegiatan yaitu seperti yang sudah dirancang pada awal pembuatan program dan Alhamdulillah semua kegiatan berjalan dengan lancar.

a. Program Wajib KKN

1. Baca Tulis Alquran / BTA Praktis

Faktor berjalannya program ini atas izin ketua kelompok, dan pengurus sekaligus ustadz di Masjid dan beberapa TPA di desa karossa kecamatan karossa yang senantiasa mengizinkan dan mengarahkan kami mahasiswa mengabdikan selama berjalannya tugas KKN.

Dalam hal ini kami juga diberikan kesempatan untuk mengajar mengaji dan berbagi ilmu kepada adik-adik yang ada di dusun durikumba, mora barat, dan dusun mora, Desa Karossa, disini kami senantiasa berbagi dan belajar bersama.

Sekira berakhirnya tugas kami dari desa karossa ini kami selaku mahasiswa mengharapkan adik-adik serta masyarakat karossa agar lebih rajin lagi dan menjaga dengan baik apa yang sudah kami tinggalkan sebagai kenangan.

2. Kewirausahaan

Faktor berjalannya program ini atas izin kepala desa dan Ibu – ibu PKK yang mengizinkan kami mengadakan program ini serta turut hadir dalam kegiatan ini.

Dalam hal ini kami adakan sosialisasi kewirausahaan mengenai pemanfaatan buah papaya yang diolah menjadi sebuah selai dan dodol kepada masyarakat. Karena melihat buah papaya di desa karossa menjadi sebuah hasil perkebunan yang melimpah.

3. Kesehatan Reproduksi / Kespro

Faktor berjalannya program ini atas izin kepala puskesmas durikumba dan kepala sekolah Smkn 1 karossa yang mengizinkan kami mengadakan sosialisasi terkait kesehatan reproduksi dikalangan anak sekolah.

Dalam hal ini kami adakan sosialisasi kesehatan reproduksi kepada anak sekolah yang usianya rentang 18 sampai 20 tahun dimana usia tersebut adalah usia yang matang sebelum menginjak usia dewasa. Pada sosialisasi ini kami membahas tentang usia yang cukup untuk menikah, pernikahan dini, serta bagaimana cara menjaga kesehatan reproduksi.

Dengan berakhirnya kegiatan ini kami harapkan kepada anak sekolah agar memperhatikan hal – hal yang telah kami sampaikan dengan cara dipatuhi dan tidak dilanggar.

4. Lembaga Pembentukan Cabang Dan Ranting Muhammadiyah / LPCR Faktor

berjalannya kegiatan ini atas izin serta bantuan imam masjid babussalam Muhammadiyah, pimpinan cabang Muhammadiyah desa karossa, serta wakil rektor 1 universitas Muhammadiyah mamuju.

Dalam hal ini kami mengadakan pengajian serta menyampaikan terkait apa itu Muhammadiyah serta merekrut masyarakat yang ingin bergabung dalam Muhammadiyah untuk mengurus ranting Muhammadiyah karossa yang



belum terbentuk.

Dengan ada pembentukan ranting Muhammadiyah ini diharapkan agar para pengurusnya menyampaikan atau menyebarluaskan dakwah Muhammadiyah dikalangan masyarakat luas yang ada di desa karossa.

b. Program Tambahan KKN

1. Pembuatan Papan Adab Ziarah Kubur

Program ini merupakan usulan dari masyarakat yang kami lakukan di lokasi KKN. Dengan adanya pembuatan papan adab ziarah kubur ini dapat mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya memperhatikan adab-adab dalam berziarah di pemakamam / kuburan. Adapun pekuburan yang ada di desa karossa ada 5 yaitu ada di dusun durikumba timur, dusun mora utama, dusun mora tengah, dusun karossa pantai dan dusun lotu.

2. Renovasi Tugu

Program ini juga merupakan usulan dari masyarakat mengenai merenovasi atau memperbaharui tugu yang ada di desa karossa tepatnya berada di jalan poros palu – mamuju dimana tugu tersebut sudah menjadi ikon sejak lama desa karossa.

3. Senam

Program ini kami adakan setiap hari jumat Bersama dengan ibu – ibu PKK dan staf desa karossa di halaman kantor ddesa karossa. Tujuannya untuk kebugaran tubuh serta mempererat silaturahmi antar masyarakat desa.

4. Baksos

program ini merupakan kegiatan bersih – bersih yang dilakukan di minggu pagi sepanjang jalan desa karossa demi kebersihan lingkungan serta menghindari hal – hal yang tidak diinginkan seperti banjir, tersumbatnya saluran air dan sebagainya.

KESIMPULAN

Inti dari pelaksanaan Kkn Ini adalah sebagai berikut :

1. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) universitas muhammadiyah mamuju di Desa karossa kecamatan karossa mendapatkan sambutan, tanggapan dan dukungan yang cukup baik dari masyarakat desa karossa.
2. Program KKN sangat memerlukan kesepian yang matang, yang meliputi kesiapan fisik maupun mental, serta perlengkapan dan fasilitas yang memadai sebagai pendukung proses berjalannya Program kerja tersebut.
3. Dengan adanya kegiatan KKN ini hubungan antara lembaga perguruan tinggi dengan lembaga pemerintahan desa khususnya masyarakat desa karossa semakin baik.

SARAN

Bagi mahasiswa peserta KKN :

- a. Dalam menjalankan program KKN harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi desa tenaga dan waktu yang tersedia.
- b. Lebih meningkatkan disiplin diri dalam kegiatan KKN meningkatkan



tali silaturahmi dan intraksi yang baik dengan masyarakat desa karossa.

- c. Menjalin komunikasi dan kerja sama yang baik antar anggota mahasiswa KKN.

Bagi masyarakat :

- a. Masyarakat hendaknya mengerti bahwa kegiatan KKN sangat berperan penting untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.
- b. Masyarakat harus bisa berbaaur dengan mahasiswa untuk menciptakan hubungan yang baik agar bisa menjalin kerja sama yang baik.
- c. Masyarakat diharapkan ikut berpartisipasi dalam setiap program kerja KKN.

Bagi kampus Universitas Muhammadiyah Mamuju :

- a. Untuk jumlah anggota kelompok tim KKN lebih diperbanyak agar dapat melaksanakan program kerja yang capainya lebih efektif dan efisien.
- b. Diharapkan pihak kampus bisa konsisten dalam memberikan format laporan akhir dan format yang diberikan mudah dipahami oleh masyarakat.
- c. Diharapkan pihak kampus memastikan Dosen Pembimbing Lapangan rajin memonitoring mahasiswa bimbingan agar mahasiswa lebih leluasa konsultasi terkait masalah yang dihadapi.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Adisasmata, R. (2013). *Pembangunan perdesaan: Pendekatan partisipatif, tipologi, strategi, konsep desa pusat pertumbuhan*. Graha Ilmu.
- [2] Chambers, R. (1994). Participatory rural appraisal (PRA): Analysis of experience. *World Development*, 22(9), 1253–1268. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(94\)90003-5](https://doi.org/10.1016/0305-750X(94)90003-5)
- [3] Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (1980). Participation's place in rural development: Seeking clarity through specificity. *World Development*, 8(3), 213–235. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(80\)90011-X](https://doi.org/10.1016/0305-750X(80)90011-X)
- [4] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Panduan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat edisi XIII*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- [5] Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2019). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Alfabeta.
- [6] Mulyawan, R. (2016). *Masyarakat, wilayah, dan pembangunan*. UNPAD Press.
- [7] Nasdian, F. T. (2014). *Pengembangan masyarakat*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- [8] Nugroho, R. (2018). *Public policy*. Elex Media Komputindo.
- [9] Pranarka, A. M. W., & Moeljarto, V. (1996). *Pemberdayaan (Empowerment): Konsep, kebijakan, dan implementasi*. CSIS.
- [10] Sulistiyani, A. T. (2017). *Kemitraan dan model-model pemberdayaan*. Gava Media.
- [11] Sumodiningrat, G. (2016). *Membangun perekonomian rakyat*. Pustaka Pelajar.
- [12] Sutrisno, E. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui program kuliah kerja nyata



- berbasis potensi lokal. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 102–111.
- [13] Wibowo, A., & Suryani, N. (2021). Pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat desa. *Jurnal Abdimas*, 25(1), 45–53. <https://doi.org/10.15294/abdimas.v25i1.30218>
- [14] World Health Organization. (2023). *Adolescent sexual and reproductive health*. World Health Organization.
- [15] Zimmerman, M. A. (2000). Empowerment theory: Psychological, organizational, and community levels of analysis. In J. Rappaport & E. Seidman (Eds.), *Handbook of Community Psychology* (pp. 43–63). Springer.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN